

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan  
Per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 serta periode yang  
berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Maret 2012 dan 2011

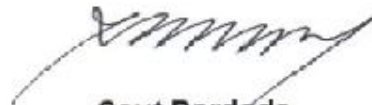
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**

**Daftar Isi**

	<u>Halaman</u>
Laporan posisi keuangan .....	2-6
Laporan Laba Rugi .....	7-8
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	9
Laporan Perubahan Ekuitas .....	10-11
Laporan Arus Kas.....	12-13
Catatan atas Laporan Keuangan .....	14-109

\*\*\*\*\*

Jakarta, 25 April 2012  
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



**Saut Pardede**  
*Financial, Treasury, Logistic & Network  
Director*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<b>ASET</b>			
<b>KAS</b>	2,5	399.762	512.399
<b>GIRO PADA BANK INDONESIA</b>	2e,6	5.409.310	5.261.418
<b>GIRO PADA BANK LAIN</b>	2e, 7,41		
Pihak Ketiga		54.448	202.489
Pihak-pihak berelasi		10.270	8.085
		64.718	210.574
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(3.036)	(2.322)
		61.682	208.252
<b>PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN</b>	2f,8,41		
Pihak Ketiga		8.851.756	9.580.615
Pihak-pihak berelasi		425.000	200.000
		9.276.756	9.780.615
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(4.298)	(3.051)
		9.272.458	9.777.564
<b>EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp365 dan Rp1.023 pada tanggal 31 Maret 2012, dan 31 Desember 2011</b>	2g,9,41		
Pihak Ketiga			
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		202.651	208.110
Tersedia untuk dijual		4.916	4.916
Dimiliki hingga jatuh tempo		171.251	419.892
Pihak-pihak berelasi			
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		8.006	-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		106.000	106.049
Jumlah efek-efek		492.824	738.967
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(12.064)	(5.014)
		480.760	733.953

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)**  
**31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>OBLIGASI PEMERINTAH</b>			
setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.371 dan Rp3.455 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2g,10,41		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		55.963	-
Tersedia untuk dijual		5.673.205	5.685.269
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.426.629	1.421.545
		<u>7.155.797</u>	<u>7.106.814</u>
<b>KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH</b>			
	2b,2c,2d, 2h,2i,11, 22,41		
Kredit yang diberikan			
Pihak ketiga		61.682.261	58.799.385
Pihak yang berelasi		348.499	538.371
Jumlah kredit yang diberikan		62.030.760	59.337.756
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(737.065)	(804.587)
		<u>61.293.695</u>	<u>58.533.169</u>
Pembiayaan/piutang syariah			
Pihak ketiga		4.450.228	4.224.877
Pihak yang berelasi		781	1.051
Jumlah pembiayaan/piutang syariah		4.451.009	4.225.928
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(150.294)	(139.511)
		<u>4.300.715</u>	<u>4.086.417</u>
		<u>65.594.410</u>	<u>62.619.586</u>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN - Netto</b>	2z,36	36.054	58.188
<b>ASET TETAP</b>	2j,12,32		
Nilai tercatat		2.343.017	2.278.166
Akumulasi penyusutan		(840.587)	(780.711)
		<u>1.502.430</u>	<u>1.497.455</u>
<b>BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA</b>	13	770.462	718.892
<b>ASET LAIN-LAIN</b>	2k,2l,14	634.223	626.938
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>91.317.348</u></u>	<u><u>89.121.459</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)**  
**31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS SEGERA</b>	2m,15	899.664	1.017.008
<b>SIMPANAN DARI NASABAH</b>	2b,2c,2n,41		
Giro	16		
Pihak ketiga		3.698.135	3.816.916
Pihak yang berelasi		5.356.820	8.898.546
		<hr/>	<hr/>
		9.054.955	12.715.462
Giro Wadiah	16		
Pihak ketiga		183.632	241.209
Pihak yang berelasi		262.850	192.916
		<hr/>	<hr/>
		446.482	434.125
		<hr/>	<hr/>
		9.501.437	13.149.587
Tabungan	17		
Pihak ketiga		14.360.161	14.337.485
Pihak yang berelasi		53.325	73.069
		<hr/>	<hr/>
		14.413.486	14.410.554
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	17		
Pihak ketiga		379.233	402.890
Pihak yang berelasi		1.075	2.469
		<hr/>	<hr/>
		380.308	405.359
		<hr/>	<hr/>
		14.793.794	14.815.913
Deposito Berjangka	18		
Pihak ketiga		15.363.318	14.055.132
Pihak yang berelasi		21.356.857	16.972.268
		<hr/>	<hr/>
		36.720.175	31.027.400
Deposito Berjangka Mudharabah	18		
Pihak Ketiga		3.245.857	2.917.823
Pihak yang berelasi		430.922	59.292
		<hr/>	<hr/>
		3.676.779	2.977.115
		<hr/>	<hr/>
		40.396.954	34.004.515
Jumlah Simpanan Dari Nasabah		<hr/>	<hr/>
		64.692.185	61.970.015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)**  
**31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<b>SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>	20,19		
Pihak ketiga		685.867	782.742
Pihak-pihak berelasi		9.144	10.228
		695.011	792.970
<b>EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI</b> - setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp11 dan Rp10.607 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2p,10,20		
Pihak ketiga		2.835.000	3.691.790
Pihak-pihak berelasi		501.487	758.704
		3.336.487	4.450.494
<b>SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN</b> - setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.071 dan Rp11.618 pada Tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	1c,2q, 21		
		5.438.929	5.438.382
<b>PINJAMAN YANG DITERIMA</b>	11,22		
Pihak ketiga		3.400.568	3.402.801
Pihak-pihak berelasi		2.747.373	2.292.506
		6.147.941	5.695.307
<b>BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR</b>	23	175.538	173.587
<b>ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>	24,37	6.979	3.244
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	25	2.267.455	2.258.809
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>83.660.189</b>	<b>81.799.816</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan (NERACA) (lanjutan)**  
**31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nominal			
Rp500 (Rupiah penuh)			
per saham masing-masing			
pada tanggal 31 Maret 2012			
dan 31 Desember 2011			
Modal dasar - 20.478.432.000 saham			
(terdiri dari 1 lembar			
saham seri A dwiwarna dan			
20.478.431.999 lembar			
saham seri B) pada tanggal			
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh – 8.838.515.000 saham			
(terdiri dari 1 lembar			
saham seri A dwiwarna dan			
8.838.514.999 lembar saham			
seri B) pada tanggal			
31 Maret 2012			
dan 8.835.970.500 saham			
(terdiri dari 1 lembar saham seri A			
Dwiwarna dan 8.835.970.499 saham			
Seri B) pada tanggal			
31 Desember 2011	27a	4.419.258	4.417.985
Tambahan modal disetor	27b	736.402	734.359
Opsi Saham	28	109.100	60.159
Keuntungan (kerugian)			
yang belum			
direalisasi atas			
efek-efek dan obligasi			
pemerintah yang tersedia			
untuk dijual - bersih	2g,9,10	5.636	35.181
Saldo laba telah ditentukan			
penggunaannya		916.587	916.587
Saldo laba belum ditentukan			
Penggunaannya (*)	2a,2s,4	1.470.176	1.157.372
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>7.657.159</b>	<b>7.321.643</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>			
<b>DAN EKUITAS</b>		<b>91.317.348</b>	<b>89.121.459</b>

\*Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil			
Bunga	2u,2t,2w,	1.969.461	1.709.674
Bagi hasil secara <i>syariah</i>	2v,28	71.846	44.246
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil		2.041.307	1.753.920
Beban Bunga dan Bonus			
Bunga	2u,2w,	(957.516)	(868.676)
Beban pendanaan lainnya	29	(1.556)	(1.168)
Bonus		(1.466)	(1.009)
Jumlah Beban Bunga dan Bonus		(960.538)	(870.853)
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih		1.080.769	883.067
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan		82.865	63.046
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih	2g,10	729	836
Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih	2g,9	1.176	-
Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	2g,9	-	6.612
Pendapatan dari penerimaan Hapus buku		21.869	34.958
Keuntungan dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	2g,10	339	97
Lain-lain	30	14.556	15.117
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		121.534	120.666
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif	2e,31	46.227	(31.644)
Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	2d,24	(3.735)	(51)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Beban Operasional Lainnya			
Gaji dan tunjangan karyawan	2x,33,38,41	(390.009)	(304.197)
Umum dan administrasi	32	(348.800)	(264.790)
Premi program penjaminan			
Pemerintah	40	(33.573)	(29.041)
Kerugian dari transaksi mata uang			
Asing – bersih		(146)	(19)
Kerugian dari penurunan nilai efek-			
Efek untuk nilai wajar melalui			
Laporan laba rugi – bersih		(1.476)	-
Lain-lain	34	(37.816)	(40.549)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(811.820)	(638.596)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>432.975</b>	<b>333.442</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN</b>			
<b>OPERASIONAL - BERSIH</b>	35	1.751	1.227
<b>LABA SEBELUM</b>			
<b>MANFAAT PAJAK</b>		434.726	334.669
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	2z,36		
Kini		(114.580)	(75.352)
Tangguhan		(7.342)	(14.281)
Beban Pajak - Bersih		(121.922)	(89.633)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>312.804</b>	<b>245.036</b>
<b>LABA BERSIH PER</b>			
<b>SAHAM</b>			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2ab,26,47	35	28
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	47	35	28

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba periode berjalan		312.804	245.036
Pendapatan komprehensif Lain:			
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual-netto setelah pajak		(29.545)	(61.145)
<b>Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan</b>		<b><u>283.259</u></b>	<b><u>183.891</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan modal disetor	Opsi Saham	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual -bersih	Ekuitas Bersih
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>		<b>4.417.985</b>	<b>734.359</b>	<b>60.159</b>	<b>916.587</b>	<b>1.157.372</b>	<b>35.181</b>	<b>7.321.643</b>
Laba berjalan		-	-	-	-	312.804	-	312.804
Penggunaan Saldo Laba:								
Dividen		-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum & cadangan Tujuan		-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	-	-	-	-
Opsi saham	28	-	-	50.020	-	-	-	50.020
Ekseskusi Opsi Saham		1.273	2.043	(1.079)	-	-	-	2.237
Jumlah laba rugi komprehensif (3 bulan)		-	-	-	-	-	(29.545)	(29.545)
<b>Saldo per 31 Maret 2012</b>		<b>4.419.258</b>	<b>736.402</b>	<b>109.100</b>	<b>916.587</b>	<b>1.470.176</b>	<b>5.636</b>	<b>7.657.159</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan modal disetor	Opsi Saham	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual -bersih	Ekuitas Bersih
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>		4.357.029	639.626	60.845	307.488	954.649	127.641	6.447.278
Eksekusi opsi saham MESOP 1	28	-	-	(40.101)	-	-	-	(40.101)
Penggunaan saldo laba:								
Dividen		-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum & cadangan Tujuan		-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham MESOP 1		47.507	73.831	-	-	-	-	121.338
Opsi saham - MESOP 2		-	-	41.958	-	-	-	41.958
Laba berjalan		-	-	-	-	245.036	-	245.036
Jumlah laba rugi komprehensif (3 bulan)		-	-	-	-	-	(61.145)	(61.145)
<b>Saldo per 31 Maret 2011</b>		<b>4.404.536</b>	<b>713.457</b>	<b>62.702</b>	<b>307.488</b>	<b>1.199.685</b>	<b>66.496</b>	<b>6.754.364</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan bunga dan bagi hasil, provisi dan komisi		1.989.599	1.714.800
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan		21.918	34.944
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi		(958.588)	(855.699)
Beban operasional lainnya - bersih		(676.462)	(520.843)
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - bersih		1.751	1.227
Pembayaran pajak penghasilan badan		(114.580)	-
		<hr/>	<hr/>
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		263.638	374.429
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			
Penempatan pada bank lain		(435.203)	(220.923)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual		(101.983)	(113.450)
Obligasi rekapitalisasi diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual		(58.652)	(11.291)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang <i>syariah</i>		(2.940.002)	(1.877.544)
Aset lain-lain		86.205	135.741
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		(117.345)	(179.405)
Simpanan dari nasabah			
Giro		(3.660.506)	(181.115)
Giro <i>Wadiah</i>		12.357	(7.556)
Tabungan		2.931	(1.164.697)
Tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>		(25.051)	(19.792)
Deposito berjangka		5.692.774	2.125.716
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>		699.664	94.263
Simpanan dari bank lain		(97.959)	197.138
Liabilitas lain-lain		8.647	(25.690)
		<hr/>	<hr/>
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas normal</b>		<b>(670.485)</b>	<b>(874.176)</b>
		<hr/>	<hr/>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>(670.485)</b>	<b>(874.176)</b>
		<hr/>	<hr/>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>			
<b>INVESTASI</b>			
Penjualan (pembelian) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		249.348	-
Pembelian aset tetap		(64.851)	(12.233)
Penjualan (pembelian) obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo		(5.088)	(50.048)
<b>Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		<b>179.409</b>	<b>(62.281)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		-	-
Pembayaran emisi surat berharga yang diterbitkan		547	301
Hasil dari pembelian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.114.006)	673.732
Eksekusi opsi saham karyawan		3.316	12.986
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima		452.635	(50.934)
Pembayaran dividen kas, tantiem, pukk, dan bina lingkungan		-	-
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(657.508)</b>	<b>636.085</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(1.148.584)</b>	<b>(300.372)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>15.843.804</b>	<b>6.955.098</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>14.695.220</b>	<b>6.654.726</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Periode yang berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:			
Kas	2a,5	399.762	336.155
Giro pada Bank Indonesia	2a,6	5.409.310	4.406.384
Penempatan pada bank lain- jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		8.821.430	1.867.999
Giro pada bank lain	2a,7	64.718	44.188
Sertifikat Bank Indonesia Jangka waktu jatuh tempo Tiga bulan atau kurang sejak Tanggal perolehan	2a,9	-	-
<b>Jumlah</b>		<b><u>14.695.220</u></b>	<b><u>6.654.726</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Bank**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah*.

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta - Harmoni.

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Bank memiliki 86 kantor cabang (termasuk 21 kantor cabang *syariah*), 237 cabang pembantu (termasuk 19 kantor cabang pembantu *syariah*), 351 kantor kas dan 2.843 Kantor Kas SOPP (Kantor Pos Online).



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Rekapitalisasi**

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 27a).

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

**c. Penawaran umum obligasi Bank**

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 15 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 dengan rincian sebagai berikut:

<b>Nama Obligasi</b>	<b>Jumlah Nominal</b>	<b>Jangka Waktu</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga</b>
Obligasi BTN I	50.000	5 tahun	25 Juli 1994	18,75% tetap
Obligasi BTN II	50.000	5 tahun	1 Juni 1995	16,25% tetap
Obligasi BTN III	50.000	5 tahun	11 November 1996	20,00% tetap
Obligasi BTN IV	100.000	5 tahun	23 Januari 1998	17,00% tetap
Obligasi BTN V	150.000	5 tahun	31 Juli 1998	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VI	350.000	5 tahun	21 Maret 2000	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VII	200.000	5 tahun	22 Juli 2001	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VIII	400.000	5 tahun	18 Juli 2002	14,15% tetap
Obligasi BTN IX	750.000	5 tahun	2 Oktober 2008	12,50% tetap

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan)**

<b>Nama Obligasi</b>	<b>Jumlah Nominal</b>	<b>Jangka Waktu</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga</b>
Obligasi BTN X	750.000	5 tahun	25 Mei 2009	12,20% tetap
Obligasi BTN XI	750.000	5 tahun	6 Juli 2010	12,00% tetap
Obligasi BTN XII	1.000.000	10 tahun	19 September 2016	12,75% tetap
Obligasi BTN XIII A	300.000	3 tahun	29 Mei 2012	11,75% tetap
Obligasi BTN XIII B	300.000	4 tahun	29 Mei 2013	12,00% tetap
Obligasi BTN XIII C	900.000	5 tahun	29 Mei 2014	12,25% tetap
Obligasi BTN XIV	1.650.000	10 tahun	11 Juni 2020	10,25% tetap
Obligasi BTN XV	1.300.000	10 tahun	28 Juni 2021	9,50% tetap
Obligasi Subordinasi BTN I	250.000	10 tahun	25 Mei 2014	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan

**d. Penawaran Umum Saham**

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Maret 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Maret 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Maret 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Penerapan kuasi reorganisasi**

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar.

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2a). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

**f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan**

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)	: Zaki Baridwan
Komisaris	: Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen	: Subarjo Joyosumarto
Komisaris	: Gatot Mardiwastito*
Komisaris Independen	: Deswandhy Agusman
Komisaris	: Iskandar Saleh

\*Pemberhentian berlaku tmt 27 Januari 2012 sesuai Surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk No.10/KOM/BTN/I/2012 tanggal 27 Januari 2012 jo Hasil RUPSLB Bank BRI tanggal 28 September 2011 jo Surat Bank BRI No. B. 35-SKP/ADP/01/2012, tanggal 31 Januari 2012, perihal Penyampaian Data Efektifnya Pengangkatan Direktur BRI.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2012</b>	
Direktur Utama	: Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama	: Evi Firmansyah
Direktur Risiko, Kepatuhan, dan Strategik	: Sunarwa
Direktur Keuangan, Treasuri, Logistik dan Jaringan	: Saut Pardede
Direktur Perbankan KPR dan Konsumer	: Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Perbankan Perumahan & Komersial	: Purwadi

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

1. **UMUM (lanjutan)**

**f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)**

**31 Desember 2011**

Direktur Utama	: Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama	: Evi Firmansyah
Direktur Risiko, Kepatuhan, dan Sumber Daya Manusia	: Sunarwa
Direktur Keuangan, Strategik & Treasuri	: Saut Pardede
Direktur Perbankan KPR & Konsumer	: Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Perbankan Perumahan & Komersial	: Purwadi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebesar Rp8.161 dan Rp6.373 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011. Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, Bank membagikan tantiem sebesar Rp27.477 bagi dewan komisaris dan direksi yang dialokasikan dari laba bersih yang dibayarkan pada tanggal 29 Juli 2011.

Susunan Dewan Pengawas *Syariah* Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	: A. Nazri Adlani
Anggota	: Moh. Hidayat
Anggota	: Muhammad Syakir Sula

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 tanggal 4 Agustus 2010) dan No.168/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 63/KOM/BTN/VII/2009 tanggal 15 Juli 2009) adalah sebagai berikut:

Ketua	: Zaki Baridwan
Anggota	: Iskandar Saleh
Anggota	: Muchamad Syafruddin
Anggota	: Triana Yuniarti

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2012 adalah 5.282 orang.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

### Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan” (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan liabilitas jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No.1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh bagi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” yang terlampir dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM - LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP. 554/132/2010 tanggal 30 Desember 2010, serta Surat Edaran BAPEPAM - LK No.SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang “Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan”.

Cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah*, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan *Syariah*, Akuntansi *Murabahah*, Akuntansi *Salam*, Akuntansi *Istishna*, Akuntansi *Mudharabah*, dan Akuntansi *Musyarakah*, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan *Syariah* yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut.

### Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan rupiah.

Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan

**a. Kuasi-Reorganisasi**

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan Liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasi menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan Liabilitas dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan Liabilitas yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan Liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan. Untuk aset dan Liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Bank.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- a. Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- c. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (1) atau (5);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada catatan 41 tersebut.

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan dan piutang syariah dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan hutang bunga).

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 4.

**(i) Klasifikasi**

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya

Instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali keseluruhan investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari laporan laba komprehensif sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam laporan laba komprehensif dilaporkan dalam laporan laba rugi. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika Liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu Liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam

ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau Liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau Liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu Liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau *neto (net open position)* yang sesuai.

**d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunannya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- 2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
- 2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
- 3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dengan nilai dibawah Rp5.000.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI")" yang berlaku sejak 1 Januari 2012 dengan berakhirnya masa transisi penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006), yaitu menghitung CKPN Kredit secara kolektif dengan menggunakan metode perhitungan PD-LGD.

Sejak 1 Januari 2010

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Bank dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu seperti yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang terkait.

Pedoman pembentukan penyisihan aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif Kantor Cabang Syariah mengacu kepada PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

**e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka mudharabah, tabungan mudharabah dan *inter-bank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**g. Efek-efek dan obligasi pemerintah**

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi dan obligasi subordinasi.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya, surat berharga dan obligasi pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek dan obligasi pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than an insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK 55.

2. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif sampai surat berharga dan obligasi pemerintah dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif diakui dalam laporan laba rugi.

3. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut. Per 31 Maret 2012, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dan obligasi pemerintah dari kelompok diperdagangkan ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

**h. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam pendapatan dari penerimaan hapus buku pada laporan laba rugi.

**Restrukturisasi kredit**

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR)**

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas Kumpulan Tagihan kepada pihak ketiga (sekuritisasi KPR).

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" tentang penghentian pengakuan aset keuangan.

**i. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah***

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah* dan piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

*Murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan margin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan margin *murabahah* yang ditanggungkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

*Mudharabah* merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

*Musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

*Istishna* adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

**k. Penurunan nilai aset non keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai. Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar asset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada tahun yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Perusahaan melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan, apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

**l. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**m. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

**n. Simpanan**

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar Liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**o. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain merupakan Liabilitas kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai Liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**p. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali**

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai Liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**q. Surat-surat berharga yang diterbitkan**

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal.

Efek hutang yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang timbul berkaitan dengan efek yang diterbitkan dicatat sebagai faktor pengurang hasil penerbitan efek yang diterbitkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu surat berharga dengan menggunakan metode bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat efek yang diterbitkan dan nilai beli kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.

**r. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima oleh Bank dari Bank Indonesia, pemerintah dan lembaga pembiayaan lain dengan kewajiban pembayaran berdasarkan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium yang terkait dengan pengakuan awal pinjaman yang diterima, dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tingkat bunga efektif.

**s. Modal Saham**

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

**t. Saldo Laba**

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

**u. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau Liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau Liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (impairment) Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

**w. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah**

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *istishna*, marjin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan marjin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang *syariah* dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

**x. Imbalan kerja**

Bank mengakui Liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui Liabilitas imbalan kerja.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

**y. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
1 Dolar Amerika Serikat	9.144,00	9.067,50
1 Poundsterling Inggris	14.628,58	13.975,29
1 Euro Eropa	12.199,01	11.714,76
1 Yen Jepang	111,33	116,82
1 Dolar Singapura	7.268,11	6.983,55
1 Dolar Australia	9.512,05	9.205,78
1 Dolar Hong Kong	1.177,81	1.167,23

**z. Pajak penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan Liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan Liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau Liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan Liabilitas pajak

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

tanggungan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas Liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

**aa. Pelaporan segmen**

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen-segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**ab. Laba per saham dasar dan dilusian**

Laba per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

**ac. Provisi**

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**ad. Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ae. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Setiap peristiwa setelah akhir periode yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (adjusting event) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

Perubahan atas kebijakan akuntansi

Bank menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan kecuali untuk pengungkapan terkait:

- a) PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara arus dan non-aktiva lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru seperti, antara lain, estimasi kunci dan penilaian, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi dan pernyataan kesesuaian;
- b) PSAK No 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" yang mensyaratkan penyediaan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas selama periode operasi, investasi dan pendanaan;
- c) PSAK No 3 (Revisi 2010), "Pelaporan keuangan Interim" yang mengatur penyajian minimum pernyataan laporan keuangan interim, dan juga prinsip pengakuan dan pengukuran di dalam laporan keuangan interim
- d) PSAK No 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang mengharuskan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi;
- e) PSAK No 7 (Revisi 2010), " Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi " yang mensyaratkan pengungkapan hubungan pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- f) PSAK No 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan" yang mengatur kapan Bank harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tentang tanggal ketika laporan keuangan telah disetujui untuk diterbitkan dan peristiwa setelah periode pelaporan. Ini menyatakan bahwa suatu entitas tidak diperbolehkan menyiapkan laporan keuangan dengan basis kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan menunjukkan bahwa asumsi kelangsungan usaha tidak tepat;
- g) PSAK No 23 (Revisi 2010), "Pendapatan" yang mengidentifikasi keadaan dimana kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi dan, karena itu, pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari beberapa jenis transaksi dan peristiwa, dan juga memberikan panduan praktis tentang penerapan kriteria pengakuan pendapatan;
- h) PSAK No 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" yang mengatur bahwa kriteria pengakuan dan basis pengukuran yang sesuai, diterapkan atas liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi dan untuk memastikan bahwa informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan untuk memungkinkan pengguna untuk memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut;

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- i) PSAK No 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur yang akan digunakan oleh Bank untuk memastikan bahwa aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Jika hal ini terjadi maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan PSAK yang telah direvisi ini mensyaratkan Bank untuk mengakui rugi penurunan nilai; dan
- j) PSAK No 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang diterapkan secara prospektif dan mengatur bahwa kriteria pengakuan dan basis pengukuran akan diterapkan atas provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan informasi memadai diungkapkan dalam catatan untuk memudahkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

**3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar instrumen keuangan

Saat nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian intern dengan menggunakan model penilaian pasar yang berlaku umum. Input untuk model ini, jika memungkinkan, diambil dari pasar yang dapat diobservasi, namun jika tidak dapat dilakukan, judgement dibutuhkan dalam menentukan nilai wajar.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu – sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara arms-length.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank dalam didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dari kredit dan piutang lainnya

Bank menelaah portofolio pinjaman dan piutang untuk melakukan *assessment* penurunan secara tahunan dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan rekening individual oleh petugas kredit. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut. Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau local yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebesar Rp737.065 dan Rp804.587 (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 nilai tercatat kredit yang diberikan adalah sebesar Rp61.293.695 dan Rp58.533.169 (Catatan 11).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

*Penurunan nilai untuk surat berharga yang tersedia untuk dijual*

Bank menentukan bahwa surat berharga tersedia untuk dijual memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 penyisihan kerugian penurunan nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual sebesar Rp4.916 dan Rp737 (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 nilai tercatat surat berharga yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp4.916 dan Rp4.179 (Catatan 9).

*Umur ekonomis dari aset tetap*

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangane secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha diakui (Catatan 12).

*Penurunan nilai aset non keuangan*

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan, dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap Bank tidak mengalami penurunan nilai (Catatan 12). Penyisihan kerugian penurunan nilai atas properti terbengkalai pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp8.808. (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, nilai tercatat aset tetap masing-masing sebesar Rp1.502.430 dan Rp1.497.455 (Catatan 12). Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, nilai tercatat properti terbengkalai masing-masing sebesar Rp1.365 (Catatan 14).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Estimasi atas laba bersih kena pajak di masa depan menunjukkan bahwa perbedaan temporer tertentu akan terealisasi di masa depan. Aset pajak tangguhan bersih yang diakui pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp36.054 dan Rp58.188 (Catatan 36).

Nilai kini atas liabilitas pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang dari program tersebut, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

**4. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)**

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif  
Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.
2. Penghentian Pengakuan  
Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).
3. Instrumen Keuangan Majemuk  
Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)**

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas  
 Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).
5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan  
 Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

	1 Januari 2010		
	Sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Setelah penyesuaian *)
<b>Aset - bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai</b>			
Giro pada bank lain	25.692	258	25.950
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	132.925	2.862	135.787
Efek-efek	5.483.561	1.810	5.485.371
Kredit yang diberikan	38.117.373	46.333	38.163.706
Tagihan Swap Suku Bunga	33.059	351	33.410
Aset pajak tangguhan - bersih	72.221	(12.903)	59.318
<b>Ekuitas</b>			
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	292.288	38.711	330.999

\*) Sebelum reklasifikasi

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. KAS**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	399.366	511.871
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	306	441
Euro Eropa	80	77
Dolar Singapura	8	7
Yen Jepang	2	3
<b>Jumlah</b>	<b><u>399.762</u></b>	<b><u>512.399</u></b>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp87.132, Rp88.967 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	5.401.574	5.241.383
Dolar Amerika Serikat	7.736	20.035
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.409.310</u></b>	<b><u>5.261.418</u></b>

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp332.434 dan Rp310.736 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Konvensional</u>		
Rupiah		
Utama	8%	8%
Sekunder	2,5%	2,5%
Dolar Amerika Serikat	8%	8%
<u>Syariah</u>		
Rupiah	5%	5%

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Konvensional		
Rupiah		
Utama	8,08%	8,20%
Sekunder	2,50%	2,50%
Dolar Amerika Serikat	8,04%	8,02%
Syariah		
Rupiah	6,15%	6,50%

Rasio GWM pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama masing-masing dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sebesar 8%. Untuk GWM Sekunder masing-masing sebesar 2,5% dalam rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan syariah didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	31.928	11.949
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	8.345	174.411
Euro Eropa	21.685	21.918
Yen Jepang	2.760	2.296
	<u>32.790</u>	<u>198.625</u>
Jumlah	64.718	210.574
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.036)	(2.322)
<b>Bersih</b>	<u><b>61.682</b></u>	<u><b>208.252</b></u>



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan bank

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk (pihak berelasi)	1.184	773
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.186	777
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak berelasi)	2.520	2.120
PT Bank Central Asia Tbk	21.712	1.717
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (pihak berelasi)	2.564	2.174
Citibank N.A., Jakarta	925	925
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	101	2.560
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (pihak berelasi)	1.242	715
Lainnya	494	188
Jumlah Rupiah	<u>31.928</u>	<u>11.949</u>
<u>Mata uang asing</u>		
JP Morgan Chase Bank N.A., London	8.290	174.357
Deutsche Bank AG	19.275	19.604
Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo (pihak berelasi)	2.410	2.314
Citibank N.A.	2.760	2.296
	55	54
Jumlah mata uang asing	<u>32.790</u>	<u>198.625</u>
Jumlah	64.718	210.574
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.036)	(2.322)
<b>Bersih</b>	<b><u>61.682</u></b>	<b><u>208.252</u></b>

Bank memiliki giro pada bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi sebesar Rp10.270 dan Rp8.085 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp1.189 dan Rp780 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	0,33%	1,42%
Mata uang asing	0,00%	0,10%

- d. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Lancar	62.308	208.260
Macet	2.410	2.314
	<u>64.718</u>	<u>210.574</u>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.036)	(2.322)
<b>Bersih</b>	<b><u>61.682</u></b>	<b><u>208.252</u></b>

- e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012 (3 bulan)</u>	<u>31 Maret 2011 (3 bulan)</u>
Saldo awal periode	2.322	2.410
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	714	466
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>3.036</u></b>	<b><u>2.876</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah		
Deposito berjangka		
Mudharabah		
PT Bank Rakyat Indonesia		
Syariah (pihak berelasi)	225.000	150.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	100.000
PT Bank Muamalat Indonesia		
(pihak berelasi)	200.000	50.000
PT Bank Jabar Banten, Syariah	5.000	5.000
	<u>430.000</u>	<u>305.000</u>
<i>Deposit facility</i>		
Bank Indonesia (setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp516 dan Rp11.382 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011)	8.845.750	9.474.618
	<u>8.845.750</u>	<u>9.474.618</u>
Dolar Amerika Serikat		
Deposito berjangka		
Bank of New York, Hong Kong	1.006	997
Jumlah	9.276.756	9.780.615
Dikurangi penyisihan kerugian		
Penurunan nilai	(4.298)	(3.051)
<b>Bersih</b>	<b><u>9.272.458</u></b>	<b><u>9.777.564</u></b>

Terdapat penempatan pada bank lain dengan pihak-pihak berelasi sebesar Rp425.000 dan Rp200.000 masing - masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp833.000 dan Rp305.000, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan kecuali untuk penempatan dalam bentuk *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 yang mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo antara enam sampai dengan duabelas bulan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	3,75%	4,50%
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,19%

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

- d. Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 diklasifikasikan sebagai lancar.
- e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b> <b>(3 bulan)</b>	<b>31 Maret 2011</b> <b>(3 bulan)</b>
Saldo awal periode	3.051	3.120
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	1.247	2.507
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>4.298</b>	<b>5.627</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

- f. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA.

**9. EFEK-EFEK**

- a. Berdasarkan jenis dan penerbit

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
<u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	192.551	204.110
Obligasi		
PT Pegadaian (Persero)		
Seri 2A (pihak berelasi)	3.004	-
PT Pegadaian (Persero)		
Seri 2B (pihak berelasi)	5.002	-
PT Bank CIMB Niaga		
Seri I B	10.100	4.000
Sub-jumlah	210.657	208.110
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Rupiah		
Obligasi		
PT Berlian Laju Tanker Tbk		
Seri III 2007	4.916	4.916
Sub-jumlah	4.916	4.916

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	15.000	264.348
Obligasi		
PT Perusahaan Listrik		
Negara (Persero)		
(pihak berelasi)		
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000
Sukuk Ijarah IV 2010	3.000	3.000
PT Indosat Tbk (pihak berelasi)		
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000
PT Mayora Indah Tbk		
Sukuk Mudharabah		
I 2008	14.000	14.000
PT Aneka Gas Industri		
Sukuk Ijarah I 2008	11.000	11.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk		
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000
Efek Beragunan Aset		
KIK EBA Danareksa		
SMF IV - KPR BTN		
(Catatan 11g)	42.200	42.200
Efek Beragunan Aset		
KIK EBA Danareksa		
SMF III - KPR BTN		
(Catatan 11g)	45.000	45.000
Efek Beragunan Aset		
KIK EBA Danareksa		
SMF II - KPR BTN		
(Catatan 11g)	31.305	31.305
Efek Beragunan Aset		
KIK EBA Danareksa		
SMF I - KPR BTN		
(Catatan 11g)	11.111	11.111
	<u>277.616</u>	<u>526.964</u>
Bunga dan diskonto yang		
belum diamortisasi	(410)	(1.073)
Premi yang belum		
diamortisasi	45	50
Bersih	<u>277.251</u>	<u>525.941</u>
Jumlah	492.824	738.967
Penyisihan kerugian		
Penurunan nilai	(12.064)	(5.014)
<b>Bersih</b>	<b><u>480.760</u></b>	<b><u>733.953</u></b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

b. Jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Bagi Hasil Per Tahun
Rupiah			
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	Rata-rata 5,03%
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000% tetap
Seri XII A 2007	Obligasi	8 Juli 2015	9,7000% tetap
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	21 September 2016	13,6000%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000%
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi	28 Desember 2019	12,5500%
PT Indosat Tbk			
Seri VI A 2008	Obligasi	9 April 2013	10,2500% tetap
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	4 September 2013	10,2500%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	29 Mei 2014	10,2000%
Syariah Ijarah 2005	Obligasi	21 Juni 2011	12,0000%
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Seri III 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,3500% tetap
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	7 Mei 2012	10,3000%
PT Mayora Indah Tbk			
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	6 Mei 2013	13,7500%
PT Aneka Gas Industri			
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	7 Juli 2013	14,5600%
KIK - EBA Danareksa BTN 02- KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	27 Februari 2021	Tidak tetap
KIK - EBA Danareksa BTN 01- KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	27 September 2019	Tidak tetap
KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	10 Desember 2019	Tidak tetap
KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	10 Maret 2018	Tidak tetap

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
≤ 1 tahun	17.000	266.348
> 1 tahun ≤ 5 tahun	100.000	100.000
> 5 tahun ≤ 10 tahun	160.616	160.616
	277.616	526.964
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(410)	(1.073)
Premi yang belum diamortisasi	45	50
<b>Bersih</b>	<b>277.251</b>	<b>525.941</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Service pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Penerbit	Jenis	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri XII A 2007	Obligasi	-	idAA+
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi	idD	idA-
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	idD	idA-(Sy)
PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	BBB(idn)	BBB(idn)
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I B	Obligasi	idAAA	idAAA
PT Pegadaian (Persero) Seri 2A	Obligasi	idAA+	-
PT Pegadaian (Persero) Seri 2B	Obligasi	idAA+	-

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (3 bulan)	31 Maret 2011 (3 bulan)
Saldo awal periode	5.014	2.820
Pembentukan penyisihan (pembalikan) selama periode berjalan (Catatan 32)	7.050	889
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>12.064</b>	<b>3.709</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

- f. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp1.176 untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2012 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.
- g. Bank mengakui kerugian bersih dari penilaian efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi Rp1.476 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 yang disajikan dalam akun "Kerugian dari penurunan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih" di laporan laba rugi.
- h. Bank mengakui keuntungan bersih dari penilaian efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi Rp6.612 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penilaian nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih" di laporan laba rugi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

- i. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 masing-masing adalah 100,00% sampai dengan 100,00% dan 95,275% sampai dengan 95,336%, dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.
- j. Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank melakukan reklasifikasi atas efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo menjadi efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Nilai pasar pada tanggal pemindahan adalah sebesar Rp2.643.791.
- k. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp100 dan Rp80. Keduanya disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.
- l. Terdapat investasi surat-surat berharga dengan pihak-pihak berelasi sebesar Rp114.006 dan Rp106.049 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

**10. OBLIGASI PEMERINTAH**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Tingkat bunga tetap		
Rupiah		
SR0004	55.963	-
	<u>55.963</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah Obligasi Pemerintah</b>		
<b>  nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>	<b>55.963</b>	<b>-</b>
	<u>55.963</u>	<u>-</u>
Tersedia untuk dijual		
Tingkat bunga tetap		
Rupiah		
FR 0020	11.573	11.669
FR 0033	10.764	10.879
	<u>22.337</u>	<u>22.548</u>
Sub-jumlah	22.337	22.548
	<u>22.337</u>	<u>22.548</u>
Tingkat bunga mengambang		
VR 0031	1.114.538	1.108.283
VR 0023	892.008	895.149
VR 0028	804.887	806.650
VR 0020	743.745	747.593
VR 0029	708.423	712.238
VR 0027	557.505	559.643
VR 0026	458.393	460.151
VR 0021	342.033	343.637
VR 0022	27.140	27.170
VR 0018	2.196	2.207
	<u>5.650.868</u>	<u>5.662.721</u>
Sub-jumlah	5.650.868	5.662.721
	<u>5.650.868</u>	<u>5.662.721</u>
<b>Jumlah Obligasi Pemerintah</b>		
<b>  yang tersedia untuk dijual</b>	<b>5.673.205</b>	<b>5.685.269</b>
	<u>5.673.205</u>	<u>5.685.269</u>



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Tingkat Bunga mengambang		
VR 0031	1.125.000	1.125.000
VR 0029	200.000	200.000
Surat Berharga Syariah Negara		
Seri IFR-0002 2008	50.000	50.000
Seri IFR-0003 2011	50.000	50.000
Seri IFR-004 2012	5.000	-
	<u>1.430.000</u>	<u>1.425.000</u>
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.487)	(3.575)
Premi yang belum diamortisasi	116	120
<b>Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - bersih</b>	<b><u>1.426.629</u></b>	<b><u>1.421.545</u></b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.155.797</u></b>	<b><u>7.106.814</u></b>

Obligasi pemerintah sejumlah nominal Rp3.781.422 dan Rp5.203.302 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 12,500% sampai dengan 14,275% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berkisar antara 99,063% sampai dengan 115,736% dan antara 98,5140% sampai dengan 116,6910% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.

Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp5.736 dan Rp35.261. Keduanya disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berkisar antara 98,959% sampai dengan 99,070% dan 98,514% sampai dengan 99,492% dari nominal obligasi.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp729 dan Rp836 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH**

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Konsumsi		
Pemilikan rumah (KPR)	46.013.064	40.302.690
Non-kepemilikan rumah	5.918.144	9.565.364
	51.931.208	49.868.054
Modal kerja	12.241.817	11.321.633
Investasi	2.072.994	2.114.638
Sindikasi	50.441	50.441
Direksi dan karyawan		
Pihak yang tidak berelasi	169.478	187.890
Pihak yang berelasi	15.831	21.028
<b>Jumlah</b>	<b>66.481.769</b>	<b>63.563.684</b>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(887.359)	(944.098)
<b>Bersih</b>	<b>66.594.410</b>	<b>62.619.586</b>

b. Sektor Ekonomi

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Perumahan		
Pemilikan rumah (KPR)	46.013.833	40.343.048
Non-kepemilikan rumah	6.032.108	11.035.292
	52.045.941	51.378.340
Konstruksi	8.890.301	1.925.987
Jasa-jasa dunia usaha	3.861.708	3.543.175
Manufaktur	186.763	143.213
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	100.374	93.735
Perdagangan, restoran dan hotel	933.696	831.669
Pertanian	95.970	84.476
Pertambangan	78.045	75.815
Jasa-jasa sosial	78.659	40.339
Listrik, gas dan air	15.863	15.330
Lain-lain	194.449	5.431.605
<b>Jumlah</b>	<b>66.481.769</b>	<b>63.563.684</b>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(887.359)	(944.098)
<b>Bersih</b>	<b>65.594.410</b>	<b>62.619.586</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

c. Kolektibilitas

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Pokok	Penyisihan	Pokok	Penyisihan
Individual	5.795.031	74.839	5.563.601	124.989
Kolektif				
Lancar	49.603.540	116.797	48.902.961	484.825
Dalam perhatian khusus	9.146.857	81.709	7.533.775	57.416
Kurang lancar	374.886	24.823	177.545	8.987
Diragukan	384.219	24.042	196.103	23.457
Macet	1.177.236	565.149	1.189.699	244.424
<b>Jumlah</b>	<b>66.481.769</b>	<b>887.359</b>	<b>63.563.684</b>	<b>944.098</b>

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Konsumsi		
Pemilikan rumah (KPR)	4.995	4.376
Non – kepemilikan rumah	10.836	226.452
	15.831	230.828
Modal Kerja	306.358	280.805
Investasi	27.091	27.789
<b>Jumlah</b>	<b>349.280</b>	<b>539.422</b>

e. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
≤ 1 tahun	641.495	2.097.515
> 1 tahun ≤ 2 tahun	5.991.459	3.384.017
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.638.088	8.882.230
> 5 tahun	50.210.727	49.199.922
Jumlah	66.481.769	63.563.684
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(887.359)	(944.098)
<b>Bersih</b>	<b>65.594.410</b>	<b>62.619.586</b>

f. Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
≤ 1 tahun	7.417.275	7.332.365
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.153.010	3.104.684
> 2 tahun ≤ 5 tahun	8.872.812	8.208.745
> 5 tahun	47.038.672	44.917.890
Jumlah	66.481.769	63.563.684
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(887.359)	(944.098)
<b>Bersih</b>	<b>65.594.410</b>	<b>62.619.586</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya

- i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Piutang Murabahah	2.055.316	1.945.167
Pembiayaan Mudharabah	1.439.372	1.437.179
Pembiayaan Musyarakah	784.804	709.250
Piutang Istishna	111.932	107.303
Rahn	59.585	27.029
Jumlah	4.451.009	4.225.928
Penyisihan kerugian Penurunan nilai	(150.294)	(139.511)
<b>Bersih</b>	<b><u>4.300.715</u></b>	<b><u>4.086.417</u></b>

- ii. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit perumahan pada tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar 11,07% dan 11,04%. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit korporasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 12,79% dan 12,87%.
- iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, KPR masing-masing sebesar Rp1.909.885 dan Rp1.330.110 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Catatan 23).
- iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 17, 18 dan 19).
- v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cession No. 70 tanggal 11 Februari 2009. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (7 Januari 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- (i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemerinkatan atas efek beragun aset dari PT Moody's Indonesia yaitu *Aaa\_id (triple A; Stable Outlook)*. Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp111.111 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off final* (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

- vi. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai coordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cession No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (7 Oktober 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp391.305 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- vii. Bank telah melakukan sekuritisasi ketiga atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (“Kumpulan Tagihan”) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai *arranger* (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN (KIK-DBTN-01) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 158 tanggal 16 Desember 2010 dan Akta cession No. 33 tanggal 27 Desember 2010. KIK-DBTN-01 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 118 tanggal 15 Desember 2010. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp750.000 yang terdiri dari 33.663 debitor dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (12 Desember 2010). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitor Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 14,89% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 September 2018. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-01 menerbitkan Efek Beragun Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp688.500 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 September 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-01 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-11491/BL/2010 tanggal 23 Desember 2010; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp61.500 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 September 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 27 Desember

2010, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp750.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 47/PKS/DIR/2010 tanggal 15 November 2010. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitor untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-01 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-01 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (12 Desember 2010), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

- viii. Bank telah melakukan sekuritisasi keempat atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (“Kumpulan Tagihan”) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai *arranger* (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN (KIK-DBTN-02) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 37 tanggal 25 Oktober 2011 dan Akta *cessie* No. 31 tanggal 16 November 2011. KIK-DBTN-02 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 September 2011. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp703.450 yang terdiri dari 19.810 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (19 Oktober 2011). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 13,58% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 1 Februari 2020. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-02 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp645.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 Februari 2021. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 3 November 2011, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-02 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-11916/BL/2010 tanggal 3 November 2011; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp58.450 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2021. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 16 November 2011, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp703.450 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 09/PKS/TRSD/2011 tanggal 21 Oktober 2011. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-02 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-02 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (19 Oktober 2011), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

- ix. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 7,31% dan 8,10% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- x. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp349.280 dan Rp539.422. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dari pihak yang berelasi terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 0,53% dan 0,85%.
- xi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b> <b>(3 bulan)</b>	<b>31 Maret 2011</b> <b>(3 bulan)</b>
Saldo awal periode	944.098	880.686
Penyisihan (pembalikan) selama periode berjalan (Catatan 32)	(55.238)	27.782
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-
Penghapusbukuan kredit	(1.501)	(4)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>887.359</b>	<b>908.464</b>

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang *syariah* sebesar Rp150.294 dan Rp138.215 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* yang dibentuk telah memadai.

- xii. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp352.951 dan Rp335.314. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menanggihkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit dan bunga tertunggak, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.
- xii. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.
- xiii. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak yang berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.
- xiv. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Kolektibilitas	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
Kurang Lancar	372.412	27.005	159.500	18.044
Diragukan	368.754	18.846	182.090	16.722
Macet	1.240.834	112.386	1.258.755	109.714
	1.982.000	158.237	1.600.345	144.480
Penyisihan kerugian Penurunan nilai atas NPL/NPF	(600.508)	(65.992)	(225.872)	(99.978)
Bersih	1.381.492	92.245	1.374.473	44.502
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	62.030.760	4.451.009	59.337.756	4.225.928
% <i>Non-performing</i> kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	3,20%	3,56%	2,70%	3,42%
% <i>Non-performing</i> kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	2,23%	2,07%	2,32%	1,05%

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

xv. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 4,20% dan 3,56% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

xvi. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukkan masing-masing sebesar Rp725.170 dan Rp741.302. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (3 bulan)	31 Maret 2011 (3 bulan)
Saldo awal periode	745.587	776.246
Penghapusbukkan selama periode berjalan	1.501	4
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	(21.918)	(34.948)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>725.170</b>	<b>741.302</b>

**12. ASET TETAP**

31 Maret 2012

	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	527.414	-	-	527.414
Bangunan	749.870	9.768	-	759.638
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	906.817	105.042	-	1.011.859
Jumlah	2.184.101	114.810	-	2.298.911
Aktiva dalam penyelesaian	94.065	-	49.959	44.106
Jumlah Nilai Tercatat	2.278.166	114.810	49.959	2.343.017
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	215.526	8.707	940	223.293
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	565.185	52.532	423	617.294
Jumlah Akumulasi Penyusutan	780.711	61.239	1.363	840.587
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.497.455</b>			<b>1.502.430</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

	31 Desember 2011			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	531.261	7.086	10.933	527.414
Bangunan	676.007	74.456	593	749.870
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	741.228	208.810	43.221	906.817
Jumlah	1.948.496	290.352	54.747	2.184.101
Aktiva dalam penyelesaian	85.717	23.227	14.879	94.065
Jumlah Nilai Tercatat	2.034.213	313.589	69.626	2.278.166
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	183.634	32.485	593	215.526
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	399.742	179.354	13.911	565.185
Jumlah Akumulasi Penyusutan	583.376	211.839	14.504	780.711
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.450.837</b>			<b>1.497.455</b>

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp61.239 dan Rp211.839 (Catatan 32).

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 11 Januari 2011 sampai 30 Maret 2036. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang kembali.

Penambahan aset tetap pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 termasuk reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp114.810.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.505.900 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Persentase tingkat penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2012 diperkirakan sebesar 5,00%. Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**13. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kredit yang diberikan	722.670	657.377
Obligasi pemerintah	40.116	53.171
Efek-efek	7.676	8.344
<b>Jumlah</b>	<b>770.462</b>	<b>718.892</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. ASET LAIN-LAIN**

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Tagihan kepada pihak ketiga	255.717	329.849
Biaya dibayar di muka	310.603	266.054
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp8.808 masing- masing untuk tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	1.365	1.365
Lainnya	66.538	29.670
<b>Jumlah</b>	<b>634.223</b>	<b>626.938</b>

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia / swasta mengenai pembayaran gaji, tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR. Tagihan kepada PT. Artajasa terkait dengan transaksi ATM bersama dan PT Finnet Indonesia atas transaksi ATM Link.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, pemeliharaan gedung atau inventaris, sewa rumah, pemasangan billboard dan sekuritisasi aset.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 22 Mei 2007 dan persetujuan Komisaris Bank tanggal 10 Oktober 2007, Bank telah menghapusbukukan properti terbengkalai sebesar Rp19.199.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, tetapi disajikan di luar laporan posisi keuangan dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi properti terbengkalai hapus buku adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Saldo awal tahun	19.199	19.199
Penghapusbukuan selama Periode berjalan	-	-
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>19.199</b>	<b>19.199</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. LIABILITAS SEGERA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Hutang pajak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	38.113	39.922
Pasal 25	41.491	25.972
Pasal 21	17.269	10.039
Pasal 29	35.571	72.329
Titipan nasabah	586.403	563.144
Bagi hasil yang belum dibagikan	9.202	10.091
Deposito berjangka jatuh tempo	5.788	4.157
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	1.006	802
Lain-lain	164.821	290.552
<b>Jumlah</b>	<b><u>899.664</u></b>	<b><u>1.017.008</u></b>

**16. GIRO**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Non Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah	3.872.470	4.044.177
Dolar Amerika Serikat	9.297	13.948
	<u>3.881.767</u>	<u>4.058.125</u>
Pihak-pihak yang berelasi		
Rupiah	5.610.761	8.854.122
Dolar Amerika Serikat	8.909	237.340
	<u>5.619.670</u>	<u>9.091.462</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.501.437</u></b>	<b><u>13.149.587</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp446.482 dan Rp434.125.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 3,28% dan 2,02%, sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,01% dan 0,01%.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp27 dan Rpnihil.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. TABUNGAN**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Tabungan Batara	14.413.486	14.410.554
Tabungan Batara Mudharabah	239.583	267.986
Tabungan Batara Wadiah	140.725	137.373
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.793.794</u></b>	<b><u>14.815.913</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp380.308 dan Rp405.359.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah 3,02% dan 3,11%.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp118.898 dan Rp48.839.

Tabungan dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp53.325 dan Rp73.069.

Tabungan *wadiah* dan *mudharabah* dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp1.075 dan Rp2.469.

**18. DEPOSITO BERJANGKA**

a. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<b>Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)</b>	
	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah		
1 bulan	4,92	5,67
3 bulan	4,92	5,67
6 bulan	5,17	5,92
12 bulan	5,42	6,17
24 bulan	5,50	6,25
Dolar Amerika Serikat		
1 bulan	0,05	0,05
3 bulan	0,05	0,05
6 bulan	0,05	0,05
12 bulan	0,05	0,05

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah		
1 bulan	25.059.433	19.009.174
3 bulan	9.698.810	9.817.647
6 bulan	1.970.188	1.520.593
12 bulan	3.640.382	3.628.701
24 bulan	15.998	16.163
	<u>40.384.811</u>	<u>33.992.278</u>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)**

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu(lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat		
1 bulan	12.048	12.142
3 bulan	41	41
6 bulan	54	54
12 bulan	-	-
	<u>12.143</u>	<u>12.237</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>40.396.954</u></b>	<b><u>34.004.515</u></b>

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
≤ 1 bulan	30.372.426	24.580.843
> 1 bulan ≤ 3 bulan	5.493.055	6.651.254
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.916.008	1.201.325
> 6 bulan ≤ 12 bulan	2.593.689	1.547.912
>12bulan≤ 24 bulan	9.633	10.944
	<u>40.384.811</u>	<u>33.992.278</u>
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan	12.047	12.142
> 1 bulan ≤ 3 bulan	41	95
> 3 bulan ≤ 6 bulan	55	-
> 6 bulan ≤ 12 bulan	-	-
	<u>12.143</u>	<u>12.237</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>40.396.954</u></b>	<b><u>34.004.515</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp3.676.779 dan Rp2.977.115.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp286.505 dan Rp510.744.

Deposito berjangka dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp21.356.857 dan Rp16.972.268.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp430.922 dan Rp59.292.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Tingkat bunga rata-rata untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Kolektibilitas	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing
Tabungan	4,56%	-	-	-
Giro	2,00%	-	1,08%	-
Deposito	4,98%	-	5,19%	-
Penempatan dari bank lain	-	0,16%	-	-

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012				Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
Deposito	608.757	50	925	2.015	611.747
Giro	12.625	-	-	-	12.625
Tabungan	2.059	-	-	-	2.059
Penempatan dari Bank Lain	68.580	-	-	-	68.580
	<b>692.021</b>	<b>50</b>	<b>925</b>	<b>2.015</b>	<b>695.011</b>

	31 Desember 2011				Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
Deposito	775.344	-	-	-	775.344
Giro	15.089	-	-	-	15.089
Tabungan	2.537	-	-	-	2.537
Penempatan dari Bank Lain	-	-	-	-	-
	<b>792.970</b>	-	-	-	<b>792.970</b>

Simpanan dari bank lain yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp9.144 dan Rp10.228.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

31 Maret 2012							
Nasabah	Jenis surat Berharga	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	-	390.000
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	19 Januari 2011	22 Juli 2020	435.000	-	435.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari 2011	23 Juli 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret 2011	23 November 2015	300.000	-	300.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret 2011	23 Juli 2018	450.000	-	450.000
Deutsche Bank AG	VR0028	300.000	28 Februari 2012	28 Mei 2012	253.500	-	253.500
Deutsche Bank AG	VR0029	291.000	28 Februari 2012	28 Mei 2012	246.500	-	246.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)	VR0023	255.000	29 Februari 2012	28 Mei 2012	228.497	-	228.497
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)	VR0028	305.000	29 Februari 2012	28 Mei 2012	272.990	-	272.990
<b>Jumlah</b>		<b>3.816.000</b>			<b>3.336.487</b>	<b>-</b>	<b>3.336.487</b>

31 Desember 2011							
Nasabah	Jenis surat Berharga	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG	VR0028	324.000	19 Februari 2010	20 Februari 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG	VR0029	324.000	19 Februari 2010	20 Februari 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari 2011	23 Juli 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret 2011	23 November 2015	300.000	-	300.000
Deutsche Bank AG	VR0023	303.000	28 November 2011	28 Februari 2012	253.482	2.195	251.287
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)	VR0028	280.000	13 Oktober 2011	13 Januari 2011	254.308	533	253.775
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/	VR0023	110.000	28 November 11	28 Februari 2012	99.898	865	99.033

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

31 Desember 2011							
Nasabah	Jenis surat Berharga	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)	VR0026	450.000	28 November 11	28 Februari 2012 /	409.442	3.546	405.896
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	VR0023	372.302	17 Oktober 2011	17 Januari 2012	304.793	834	303.959
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	18 Januari 2011	22 Juli 2020	435.000	-	435.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret 2011	23 Juli 2018	450.000	-	450.000
Standard Chartered Bank	VR0028	156.250	28 November11	28 February 2012	126.741	1.098	125.643
Standard Chartered Bank	VR0029	218.750	28 November11	28 February 2012 /	177.437	1.536	175.901
<b>Jumlah</b>		<b>5.203.302</b>			<b>4.461.101</b>	<b>10.607</b>	<b>4.450.494</b>

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp501.487 dan Rp758.704.

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Obligasi BTN XV	1.300.000	1.300.000
Obligasi BTN XIV	1.650.000	1.650.000
Obligasi BTN XIII	1.500.000	1.500.000
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5.450.000</b>	<b>5.450.000</b>
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(11.071)	(11.618)
<b>Bersih</b>	<b>5.438.929</b>	<b>5.438.382</b>

a. Obligasi

i. Obligasi BTN XV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XV Tahun 2011 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 9,50% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2021. Penerbitan Obligasi BTN XV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-6928/BL/2011 tanggal 21 Juni 2011.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit program yang dicanangkan pemerintah. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang saham.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Obligasi BTN XV mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XV pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar 106,400%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XV adalah PT Bank Mega Tbk.

ii. Obligasi BTN XIV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIV Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.650.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Juni 2020. Penerbitan Obligasi BTN XIV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4916/BL/2010 tanggal 3 Juni 2010.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang saham.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Obligasi BTN XIV mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIV pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar 109,880%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

iii. Obligasi BTN XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas pembayaran bank umum.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

iii. Obligasi BTN XIII(lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII A, B, dan C pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 masing-masing sebesar 102,640%, 105,500%, dan 110,030%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

iv. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 adalah 118,600%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi Liabilitas Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi Liabilitas Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah		
Bank Indonesia		
Penyalur kredit program	1.045.823	1.045.823
Fasilitas kredit likuiditas	209.435	212.311
	<u>1.255.258</u>	<u>1.258.134</u>
Pemerintah		
Rekening Dana Investasi	419.127	464.111
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2.328.246	1.828.395
PT Bank Mutiara Tbk	150.000	150.000
PT Bank Bank Central Asia Tbk	1.995.310	1.994.667
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.147.941</u></b>	<b><u>5.695.307</u></b>

a. Bank Indonesia

i. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

- a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
- b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
- e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
- f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.045.823 dan Rp1.045.823.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per tahun KLBI adalah sebesar 6,60% pada masing-masing periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	158.557	187.785
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	50.878	24.526
<b>Jumlah</b>	<b><u>209.435</u></b>	<b><u>212.311</u></b>

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Pemerintah (pihak berelasi)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS).

Pinjaman ini pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dibebani suku bunga rata-rata per tahun sebesar 3,70%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

c. Pemerintah (pihak berelasi) (lanjutan)

RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing adalah sebesar Rp6.741 dan Rp7.663.

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman IV dan *Term Purchase Program* (Repo KPR) yang diperoleh dari SMF ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman IV adalah sebesar Rp500.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013. Plafon pinjaman untuk *Term Purchase Program* (Repo KPR) tahap I dan II masing-masing sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal pada tanggal 20 Juni 2013 dan 20 Mei 2014.

Suku bunga per tahun atas Fasilitas Pinjaman IV adalah sebesar 10,25% tetap selama 5 (lima) tahun dan pokok pinjamannya dibayar pada saat jatuh tempo. Suku bunga *Term Purchase Program* (Repo KPR) tahap I adalah sebesar 9,25% tetap selama 3 tahun, pembayaran pokok pinjaman diamortisasi setiap tahun dan untuk tahap II adalah sebesar 8,25% tetap selama 3 tahun, pokok pinjaman dibayar pada saat jatuh tempo.

Jaminan atas Fasilitas Pinjaman IV adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum masing-masing sebesar 150% di awal dan 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari outstanding pinjaman sampai jatuh tempo. Sedangkan jaminan atas Fasilitas *Term Purchase Program* (Repo KPR) adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian.

Fasilitas Pembiayaan dari SMF merupakan fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* dengan plafon pembiayaan masing-masing sebesar Rp200.000. Jangka waktu pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* masing-masing adalah selama 60 bulan dan 3 tahun sejak tanggal pencairan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November 2014 dan 16 Desember 2013.

Porsi Nisbah yang disepakati untuk tahun pertama atas fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* adalah sebesar 65,59% untuk SMF dan 34,41% untuk Bank dan atas pembiayaan *mudharabah muqayyadah* sebesar 67,37% untuk SMF dan 32,63% untuk Bank. Nisbah tersebut bersifat tetap selama tahun pertama. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok atas kedua fasilitas pembiayaan ini dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas kedua fasilitas pembiayaan ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu dengan jumlah minimum sebesar 125% dari nilai fasilitas pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

d. Pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mutiara Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman sebesar Rp150.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2013. Suku bunga per tahun sebesar 7,75% tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah 120% dari nilai plafon pinjaman dan wajib dikelola minimal sebesar 100% dari nilai pinjaman.

e. Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman sebesar Rp2.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2013. Suku bunga per tahun sebesar 7,50% tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas pinjaman dijamin oleh Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang memiliki kriteria tertentu. Nilai jaminan pada saat penandatanganan perjanjian tersebut adalah setara dengan setidaknya 125% dari nilai pokok kredit dan harus dipertahankan minimal sebesar 100% dari saldo pokok kredit sampai dengan jatuh tempo.

**23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Deposito berjangka	98.912	93.157
Surat-surat berharga yang diterbitkan	30.808	30.808
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.487	28.310
Pinjaman yang diterima	19.658	20.474
Simpanan dari bank lain	673	838
<b>Jumlah</b>	<b><u>175.538</u></b>	<b><u>173.587</u></b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp6.979 dan Rp3.244.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Lancar		
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	5.844.042	4.956.408
Garansi yang diterbitkan	202.417	198.736
	<u>6.046.459</u>	<u>5.155.144</u>
Dolar Amerika Serikat		
Garansi yang diterbitkan	37.294	36.982
	<u>6.083.753</u>	<u>5.192.126</u>
Dalam Perhatian Khusus		
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	321.892	193.570
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.405.645</u></b>	<b><u>5.385.696</u></b>

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Maret 2011</b>
Saldo awal periode	3.244	60.782
Pembentukan (pembalikan) selama periode berjalan	3.735	51
Laba Ditahan		
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>6.979</u></b>	<b><u>60.833</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Dana jaminan pengembang	1.245.591	1.245.952
Penerimaan di muka	491.240	551.268
Cadangan atas bonus	238.491	249.625
Kesejahteraan pegawai dan sosial	180.352	168.620
Biaya yang masih harus dibayar	1.843	2.962
Setoran jaminan	3.949	4.734
Nota kredit dalam penyelesaian	4.012	2.384
Lainnya	101.977	33.264
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.267.455</u></b>	<b><u>2.258.809</u></b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Dalam saldo akun "Kesejahteraan pegawai dan sosial" pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, termasuk Liabilitas Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp107.486 dan Rp105.297 (Catatan 38).

**26. EKUITAS**

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b>			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham	Persentase kepemilikan
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>20.478.432.000</b>		<b>10.239.216</b>	<b>100,00%</b>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%
Saham Biasa atas nama Seri B Masyarakat	6.353.999.999	500	3.177.000	71,89%
Saham Biasa atas nama Seri B*	2.484.515.000	500	1.242.258	28,11%
<b>Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh</b>	<b>8.838.515.000</b>	<b>500</b>	<b>4.419.258</b>	<b>100,00%</b>

\* termasuk program MESA & MESOP

	<b>31 Desember 2011</b>			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham	Persentase kepemilikan
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>20.478.432.000</b>		<b>10.239.216</b>	<b>100,00%</b>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%
Saham Biasa atas nama Seri B Masyarakat	6.353.999.999	500	3.177.000	71,91%
Saham Biasa atas nama Seri B*	2.481.970.500	500	1.240.985	28,09%
<b>Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh</b>	<b>8.835.970.500</b>	<b>500</b>	<b>4.417.985</b>	<b>100,00%</b>

\* termasuk program MESA

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. EKUITAS (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian saham tahap 3 (MESOP 1) dan tahap 1 (MESOP 2) (Catatan 27), maka Bank telah menerbitkan saham seri B baru sejumlah 2.544.500 lembar dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan menjadi 8.838.515.000 lembar saham atau sejumlah Rp4.419.258.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah disahkan dengan Akta No.10 tanggal 4 April 2012 yang dibuat oleh Notaris Dina Chozie, SH, CN sebagai pengganti dari Notaris Fathiah Helmi,SH dan pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai Surat No: AHU-AH.01.10-12058 tanggal 10 April 2012.

b. Tambahan modal disetor - Bersih

Pada tahun 2011 dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP 1 tahap I, tambahan modal disetor Bank bertambah sebesar Rp94.733 yang berasal dari pembelian (eksekusi) 121.913.500 lembar saham pada harga Rp1.277,05 (rupiah penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, tambahan modal disetor menjadi sebesar Rp734.359.

Pada tahun 2012 dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP I tahap 3 sejumlah 2.408.000 lembar saham pada harga Rp1.277,05 (rupiah penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) per saham dan eksekusi saham MESOP II tahap I sejumlah 136.500 lembar saham pada harga Rp1.761,31 (rupiah penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) per saham, sehingga tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2012, tambahan modal disetor menjadi Rp736.402.

c. Penggunaan Laba

2011

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp274.781, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- i. Rp200.750 sebagai cadangan tujuan,
- ii. Rp408.349 sebagai cadangan umum,
- iii. Rp13.739 dan Rp18.319 masing-masing sebagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

2010

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp131.530, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- i. Rp134.000 sebagai cadangan umum dan cadangan tujuan,
- ii. Rp15.076 sebagai dana cadangan umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas
- iii. Rp11.157 sebagai dana tantiem direksi dan komisaris; dan
- iv. Rp11.691 sebagai dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan untuk menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Option Plan/MESOP) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.
- b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.
- c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa lockup selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.
- d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan vesting period (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.
- e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajiban, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.
- f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap satu adalah 145.234.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp855 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 29 Januari 2010. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2011.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2010 adalah sebesar Rp422,05 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 22 September 2010 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:	7,808%
Ekspektasi periode opsi	5 tahun
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham	50%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	2%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap 2 adalah 108.925.000 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp1.297,44 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 31 Januari 2011. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2012.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)**  
**(lanjutan)**

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 2011 adalah sebesar Rp463,87 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (Binomial *option pricing* model).

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:	7,975%
Ekspektasi periode opsi	5 tahun
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham	50%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	2%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%

Jumlah biaya opsi saham yang tercatat pada akun beban gaji dan upah (Catatan 33) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 masing-masing sebesar Rp12.506 dan Rp16.363.

**28. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Kredit yang diberikan	1.819.415	1.547.619
Obligasi pemerintah (Obligasi rekapitalisasi)	73.175	115.362
Efek-efek	64.215	29.097
Penempatan pada bank lain	4.494	11.083
Tagihan swap suku bunga (Catatan 11)	-	-
Giro pada Bank Indonesia	8.162	6.513
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.969.461</u></b>	<b><u>1.709.674</u></b>

**29. BEBAN BUNGA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Deposito berjangka	496.893	532.573
Surat-surat berharga yang diterbitkan	150.953	119.831
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	52.874	68.616
Tabungan	105.708	74.761
Pinjaman yang diterima	43.116	33.520
Giro	64.640	29.655
Simpanan dari bank lain	43.332	9.720
<b>Jumlah</b>	<b><u>957.516</u></b>	<b><u>868.676</u></b>

**30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Jasa perbankan	9.306	7.103
Jasa penagihan - payment points	850	999
Lain-lain	4.400	7.015
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.556</u></b>	<b><u>15.117</u></b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN ASET KEUANGAN DAN NON ASET KEUANGAN**

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	(55.238)	27.782
Giro pada bank lain (Catatan 7)	714	466
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	1.247	2.507
Efek-efek (Catatan 9)	7.050	889
<b>Bersih</b>	<b>(46.227)</b>	<b>31.644</b>

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Perbaikan dan pemeliharaan	64.176	59.269
Sewa	57.950	43.194
Penyusutan (Catatan 13)	61.239	45.143
Promosi	64.671	41.399
Listrik, air dan komunikasi	52.908	29.341
Beban kantor	22.415	19.723
Transportasi	12.045	10.233
Jasa profesional	5.328	9.635
Lainnya	8.068	6.853
<b>Jumlah</b>	<b>348.800</b>	<b>264.790</b>

**33. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN**

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Gaji dan upah	347.378	277.613
Pelatihan dan pengembangan	29.222	18.606
Lainnya	13.409	7.978
<b>Jumlah</b>	<b>390.009</b>	<b>304.197</b>

**34. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN**

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Imbalan atas jasa penagihan	14.057	11.338
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	7.183	6.531
Lainnya	16.576	22.680
<b>Jumlah</b>	<b>37.816</b>	<b>40.549</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL – BERSIH**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Pendapatan sewa gedung	135	-
Pendapatan (beban) lainnya - bersih	1.616	1.227
<b>Bersih</b>	<b><u>1.751</u></b>	<b><u>1.227</u></b>

**36. PERPAJAKAN**

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	434.726	334.669
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(108.682)	(83.667)
Beda tetap - bersih	(13.240)	(5.966)
Perubahan tarif pajak	-	-
Koreksi	-	-
<b>Beban pajak penghasilan - bersih</b>	<b><u>(121.922)</u></b>	<b><u>(89.633)</u></b>

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b><u>KOMITMEN</u></b>		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 25)	6.165.934	5.149.978
Lain-lain	92	-
<b>Jumlah Liabilitas Komitmen</b>	<b><u>6.616.026</u></b>	<b><u>5.149.978</u></b>
<b><u>KONTINJENSI</u></b>		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	504.570	404.047
Garansi yang diterima	149.157	159.257
Lain-lain	280.522	264.570
<b>Jumlah Tagihan Kontinjensi</b>	<b><u>934.249</u></b>	<b><u>827.874</u></b>
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25)	239.711	235.719
<b>Tagihan Kontinjensi - Bersih</b>	<b><u>694.538</u></b>	<b><u>592.155</u></b>



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **38. IMBALAN KERJA**

#### Program imbalan pasti

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN).

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

#### Program pensiun iuran pasti

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DLPK). Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

#### Imbalan kerja jangka panjang lainnya

- a. Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pegawai yang bekerja 1 tahun sebelum pegawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.
- b. Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- c. Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

- Tingkat diskonto per tahun 6,7% dan 9% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun 8% dan 9% masing-masing untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2012 dan 2011.
- Tingkat mortalita (kematian) mengikuti GAM – 1971 masing-masing untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2012 dan 2011.
- Tingkat cacat diasumsikan sebesar 0,05% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2012 dan 2011.
- Tingkat pengunduran diri per tahun diasumsikan 5% untuk setiap usia.
- Metode perhitungan aktuarial yang digunakan adalah metode *Projected Unit Credit* masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

**31 Maret 2012**

a. Liabilitas untuk imbalan kerja			
	<b>Program Pensiun</b>	<b>Program Lainnya</b>	<b>Jumlah</b>
Liabilitas kini	337.192	145.591	482.783
Nilai wajar aktiva program	264.816	126.305	391.121
Status pendanaan	(72.376)	(19.286)	(91.662)
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	102.031	24.332	126.363
Kelebihan nilai wajar aktiva	29.655	5.046	34.701
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas Liabilitas	(29.655)	(5.046)	(34.701)
<b>Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
b. Biaya imbalan kerja	<b>Program Pensiun</b>	<b>Program Lainnya</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya jasa kini	2.366	545	2.911
Biaya bunga	5.280	3.188	8.468
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	2.492	151	2.643
Pengembangan aktiva program	(5.694)	(2.550)	(8.244)
<b>Beban imbalan kerja - bersih</b>	<b>4.444</b>	<b>1.334</b>	<b>5.778</b>
c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas Liabilitas untuk imbalan kerja	<b>Program Pensiun</b>	<b>Program Lainnya</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo pada awal tahun	32.311	5.400	37.711
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(4.444)	(1.334)	(5.778)
luran pemberi kerja tahun berjalan	1.788	980	2.768
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>29.655</b>	<b>5.046</b>	<b>34.701</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**31 Maret 2011**

a. Liabilitas untuk imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Liabilitas kini	220.625	114.221	334.846
Nilai wajar aktiva program	234.162	131.566	365.728
Status pendanaan	13.537	17.345	30.882
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	24.677	(12.460)	12.217
Kelebihan nilai wajar aktiva	38.214	4.885	43.099
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas Liabilitas	(38.214)	(4.885)	(43.099)
<b>Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

b. Biaya imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Biaya jasa kini	5.386	3.509	8.895
Biaya bunga	18.370	9.335	27.705
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	1.055	-	1.055
Pengembangan aktiva program	(18.832)	(9.455)	(28.287)
<b>Beban imbalan kerja - bersih</b>	<b>5.979</b>	<b>3.389</b>	<b>9.368</b>

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas Liabilitas untuk imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo pada awal tahun	36.388	5.451	41.839
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(5.979)	(3.389)	(9.368)
luran pemberi kerja tahun berjalan	7.805	2.823	10.628
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>38.214</b>	<b>4.885</b>	<b>43.099</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. PELAPORAN SEGMENT**

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha:

	31 Maret 2012			
	Konvensional	Syariah	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan segmen	1.969.461	71.846	-	2.041.307
Beban segmen	(959.072)	(1.466)	-	(960.538)
Pendapatan segmen - bersih	1.010.389	70.380	-	1.080.769
Pendapatan operasional lainnya	111.629	9.905	-	121.534
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	62.303	(16.076)	-	46.227
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(3.735)	-	(3.735)
Beban operasional lainnya	(791.659)	(20.162)	-	(811.821)
Laba operasional	392.662	40.312	-	432.974
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	1.836	(85)	-	1.752
Beban pajak penghasilan - bersih	(121.922)	-	-	(121.922)
<b>Laba bersih</b>	<b>272.576</b>	<b>40.227</b>	<b>-</b>	<b>312.804</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>86.077.456</b>	<b>5.843.098</b>	<b>(603.206)</b>	<b>91.317.348</b>

	31 Maret 2011			
	Konvensional	Syariah	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan segmen	1.709.674	44.246	-	1.753.920
Beban segmen	(869.844)	(1.009)	-	(870.853)
Pendapatan segmen - bersih	839.830	43.237	-	883.067
Pendapatan operasional lainnya	115.868	4.798	-	120.666
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(13.111)	(18.533)	-	(31.644)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(51)	-	-	(51)
Beban operasional lainnya	(624.359)	(14.209)	-	(638.568)
Laba operasional	318.177	15.293	-	333.470
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	1.296	(97)	-	1.199
Beban pajak penghasilan - bersih	(89.633)	-	-	(89.633)
<b>Laba bersih</b>	<b>229.840</b>	<b>15.196</b>	<b>-</b>	<b>245.036</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>67.136.121</b>	<b>3.570.601</b>	<b>(461.580)</b>	<b>70.245.142</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011, Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp33.573 dan Rp29.041.

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada para karyawan kunci.

- a. Transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dengan pemerintah:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank beserta sifat dari transaksi yang dilakukan oleh Bank tersebut pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Jenis Hubungan</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Giro pada bank lain dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, simpanan dari bank lain
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Giro pada bank lain
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan simpanan dari bank lain
PT Bank Muamalat Indonesia	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Penempatan pada bank lain
PT Bank BRI Syariah	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Giro pada bank lain dan simpanan dari bank lain
PT Bank Syariah Bukopin	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Simpanan dari bank lain
PT Indosat Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Efek-efek
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Efek-efek
PT Pegadaian (Persero)	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Efek-efek
PT Sarana Multi Griya Finance	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Pinjaman yang diterima
Brantas Abipraya	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
Indra Karya	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
Nindya Karya	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
Perusahaan Daerah Kab. Parigi Mautong	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
Perusda Kota Palu	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
PT PNM Persero	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
PT Binayasa Putra B	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah
Adhi Realty	Kepemilikan melalui pemerintah pusat	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan jumlah agregat dari transaksi pihak yang berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan pemerintah pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>Aset</b>		
Giro pada bank lain	10.270	8.085
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	425.000	200.000
Efek-efek	114.006	106.049
Obligasi pemerintah	7.155.797	7.106.814
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	333.449	518.394
<b>Jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi</b>	<b>8.038.522</b>	<b>7.939.342</b>
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan dari nasabah	27.438.461	26.173.692
Simpanan dari bank lain	9.144	10.228
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	501.487	758.704
Pinjaman yang diterima	2.747.373	2.292.506
<b>Jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi</b>	<b>30.696.465</b>	<b>29.235.130</b>

b. Transaksi dengan manajemen kunci:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>Aset</b>		
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	15.831	21.028
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan	23.389	24.869

c. Kompensasi manajemen kunci

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Imbalan kerja jangka pendek	21.666	107.951
Imbalan pasca kerja	99.183	127.481
Imbalan jangka panjang lainnya	1.285	1.179
Kompensasi berbasis saham	11	11
<b>Jumlah kompensasi</b>	<b>122.145</b>	<b>236.622</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>Aset</b>		
Kas (Catatan 5)	396	528
Giro Pada Bank Indonesia	7.736	20.035
Giro Pada Bank Lain (Catatan 7)	32.790	198.265
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Catatan 8)	1.006	997
Aset lain-lain (Catatan 14)	191	32
	<u><b>42.119</b></u>	<u><b>219.857</b></u>
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas dari nasabah (Catatan 16, 18 dan 19)	98.929	263.525
Liabilitas segera (Catatan 15)	460	457
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23)	433	429
Liabilitas lain-lain (Catatan 25)	1.235	85
	<u><b>101.057</b></u>	<u><b>264.496</b></u>
<b>Posisi aset (liabilitas) - neto</b>	<u><b>(58.938)</b></u>	<u><b>(44.639)</b></u>

- b. **Posisi Devisa Neto**  
 Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

31 Maret 2012			
	Aktiva	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
<u>Laporan posisi keuangan</u>			
Dolar Amerika Serikat	16.317	100.993	84.676
Euro Eropa	19.125	-	19.125
Yen Jepang	2.741	-	2.741
Dolar Singapura	8	-	8
<u>Rekening Administratif</u>			
Dolar Amerika Serikat	-	36.244	36.244
			<b>142.794</b>
<b>Modal</b>			<b>7.635.843</b>
<b>Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)</b>			<b>1,40%</b>
<b>Rasio PDN (Rekening Administratif)</b>			<b>0,47%</b>
<b>Rasio PDN</b>			<b>1,87%</b>

31 Desember 2011			
	Aktiva	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
<u>Laporan posisi keuangan</u>			
Dolar Amerika Serikat	195.916	265.675	69.759
Euro Eropa	19.654	-	19.654
Yen Jepang	2.299	-	2.299
Dolar Singapura	7	-	7
<u>Rekening Administratif</u>			
Dolar Amerika Serikat	4.856	31.970	27.114
			<b>118.833</b>
<b>Modal</b>			<b>6.968.366</b>
<b>Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)</b>			<b>1,34%</b>
<b>Rasio PDN (Rekening Administratif)</b>			<b>0,39%</b>
<b>Rasio PDN</b>			<b>1,73%</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2012	31 Desember 2011
Modal Inti	a	7.232.847	6.584.012
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	348.913	384.354
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-
<b>Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>	<b>d=a+b</b>	<b>7.581.760</b>	<b>6.968.366</b>
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	7.581.760	6.968.366
Penyertaan	f	-	-
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	7.581.760	6.968.366
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	7.581.760	6.968.366
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	i	38.104.500	40.939.774
ATMR untuk Risiko Pasar	j	216.042	149.515
ATMR untuk risiko operasional	k	6.557.227	5.283.745
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	l=i+k	44.661.727	46.223.519
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Dan Risiko Pasar	m=i+j+k	44.877.769	46.373.034
CAR untuk Risiko Kredit Dan Risiko operasional	n=g/l	16,98%	15,08%
CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	o=g/m	16,89%	15,03%
CAR Minimum yang Diwajibkan		8,00%	8,00%

**44. MANAJEMEN RISIKO**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat BI Rate. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perantara keuangan dan infrastruktur/industri.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *Credit Scoring Model*, penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun bekerja sama dengan bank lain.

**Penerapan Basel 2 Framework**

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko Basel II di Bank mengacu kepada *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk *steering committee*.
2. Membentuk *organizing committee*.
3. Menyusun *road map* implementasi Basel 2.
4. Melakukan *gap analysis*.
5. Menyusun kebijakan pengelolaan *database*
6. Membangun *internal loss event* data dengan dukungan *enterprise data warehouse*
7. Menyusun lini bisnis.
8. Mengembangkan klasifikasi aset.
9. Pengadaan konsultan manajemen risiko dan teknologi informasi.
10. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
11. Sosialisasi implementasi kerangka manajemen risiko Basel 2.

Bank telah membentuk *steering committee* yang berfungsi sebagai tim pengarah implementasi Basel 2. Guna merencanakan dan melaksanakan pengelolaan risiko dengan kerangka kerja Basel 2, Bank juga telah membentuk *organizing committee* yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan guna memastikan implementasi Basel 2 *framework* pada seluruh jajaran organisasi.

*Organizing committee* ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria 3 pilar dalam Basel 2 (Pilar 1: *Minimum Capital Requirement*, Pilar 2: *Supervisory/Regulatory Review*, dan Pilar 3: *Disclosure/Market Discipline*).

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel 2, Bank telah melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* dan telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)* dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal *Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*.

**Stress Testing**

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, bank melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun untuk risiko kredit dan setiap triwulan untuk risiko likuiditas. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, bank juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Bank melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrem atau *catastrophy*. Selain itu, untuk mengembangkan sistem manajemen risiko, Bank akan mengembangkan sistem manajemen informasi risiko dengan bantuan *Enterprise Data Warehouse* (EDW). Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) guna meningkatkan fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk keperluan pemenuhan EDW ini, bank sedang menyusun kebijakan pengumpulan data risiko dan *user requirement* sebagai dasar untuk melaksanakan *Loss Data Collection Exercise* (LDCE).

**Persiapan Implementasi Basel 3 Framework**

Sejalan dengan perkembangan terkini kerangka kerja manajemen risiko yang telah disusun oleh *Basel Committee on Banking Supervision* dalam rangka memperkuat permodalan bank untuk memitigasi risiko *procyclicality* dan *systemic risk* serta menerapkan standar likuiditas global, bank juga telah mempersiapkan diri guna mengadopsi dan mengimplementasikan manajemen risiko dengan kerangka kerja Basel 3. Persiapan yang telah dilakukan oleh bank, antara lain:

- Penunjukan dan penyampaian nama-nama anggota yang masuk ke dalam *working group* Basel 3 kepada Bank Indonesia untuk sub-group risiko pasar dan likuiditas, sub-group risiko operasional, sub-group risiko kredit dan sub-group Pilar 3.
- Mengikuti sosialisasi rencana persiapan implementasi Basel 3 *framework* di Bank Indonesia.
- Melakukan simulasi konsep Basel III berkaitan dengan risiko likuiditas yaitu rencananya akan mengaplikasikan konsep LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) dalam pengelolaan likuiditas bank.

Untuk selanjutnya, bank akan terus melakukan rencana persiapan penerapan kerangka kerja Basel 3 di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

**Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko**

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

**Profil Risiko**

Sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, RMD menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia per triwulan yang memuat tentang eksposur Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Strategik. Selanjutnya berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disampaikan juga penilaian profil risiko tersebut, penilaian faktor profil risiko yang merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Secara umum risiko komposit profil risiko Bank Triwulan I tahun 2012 berada pada peringkat *low to moderate*, yang tercermin dari tingkat Risiko Inheren *low to moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dengan peringkat *satisfactory*. Risiko Inheren meliputi strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

**Risiko Kredit**

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Pengelolaan Risiko Kredit sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan secara optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Kredit, yaitu *low to moderate*, dengan peringkat Risiko Inheren dari Risiko Kredit adalah *low to moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko kredit adalah *satisfactory*. Kondisi ini tidak terlepas dari pencapaian tingkat *Non Performing Loan (NPL) Gross* per 31 Maret 2012 sebesar 3,22% yang berarti masih di bawah ketentuan NPL maksimal Bank Indonesia yang sebesar 5%.

Dari sisi kebijakan, Bank BTN telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan menerapkan perhitungan yang paling sederhana yaitu pendekatan standar sesuai dengan ketentuan PBI No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank BTN selalu meng-*up date manual* kebijakan kredit dan pembiayaan serta melibatkan *Risk Management Division* dalam bentuk pembuatan kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank BTN. Untuk tahun 2012, Bank BTN melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

Untuk aktivitas pengukuran kredit, RMD telah melakukan kajian dan *review* terhadap *Credit Scoring Model (CSM)* yang merupakan bagian dari *iLoan* dan menghasilkan informasi yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Dengan penyempurnaan CSM tersebut, diharapkan Bank BTN dapat memproses kredit secara massal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, akurasi data dan proses sekuritisasi KPR Bank BTN.

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh *Risk Management Division* termasuk *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* untuk memantau secara harian (*day to day monitoring*) eksposur risiko kredit baik dari proses pemberian kredit sampai dengan berakhirnya kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan kredit, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Risk Management Division* bersama organ dibawahnya yaitu *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* dengan memastikan bahwa satuan kerja yang melaksanakan aktivitas perkreditan melaksanakan ketentuan secara konsisten sesuai SOP maupun limit yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Apabila terjadi pelanggaran yang signifikan maka *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* melaporkan kepada *Risk Management Division* untuk ditindaklanjuti.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank BTN adalah melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non housing related*).

Berikut ini adalah rasio kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* bermasalah yang diklasifikasikan *non-performing* dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rasio NPL-bruto	3,22%	4,04%
Rasio NPL-bersih	2,22%	3,39%
Rasio kualitas aset produktif	2,88%	3,49%

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012		
	Nilai kotor	Kerugian Penurunan nilai	Nilai bersih
Giro pada Bank Indonesia	5.409.310	-	5.409.310
Giro pada bank lain	64.718	(3.036)	61.682
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.276.756	(4.298)	9.272.458
Efek-efek	492.308	(12.064)	480.244
Obligasi pemerintah	7.155.797	-	7.155.797
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	66.481.769	(887.359)	65.594.410
Bunga yang masih akan diterima	770.462	-	770.462
Aset lain-lain*)	255.717	-	255.717
<b>Jumlah</b>	<b>89.906.837</b>	<b>(906.757)</b>	<b>89.000.080</b>
	<b>31 Desember 2011</b>		
	Nilai kotor	Kerugian Penurunan nilai	Nilai bersih
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	5.261.418
Giro pada bank lain	210.574	(2.322)	208.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.780.615	(3.051)	9.777.564
Efek-efek	738.967	(5.014)	733.953
Obligasi pemerintah	7.106.814	-	7.106.814
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	63.563.684	(944.098)	62.619.586
Bunga yang masih akan diterima	718.892	-	718.892
Aset lain-lain*)	329.849	-	329.849
<b>Jumlah</b>	<b>87.710.813</b>	<b>(954.485)</b>	<b>86.756.328</b>

\*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Fasilitas kredit yang belum ditarik	6.165.934	5.149.978
Garansi yang diterbitkan	239.711	235.718
<b>Jumlah</b>	<b>6.405.645</b>	<b>5.385.696</b>

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang membaik di tahun 2011, risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *trading book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang mulai bergerak naik akan berpengaruh positif terhadap pendapatan Bank.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method*. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal, khususnya perubahan suku bunga pasar.

Pengelolaan Risiko Pasar sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan secara optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Pasar adalah *low to moderate*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Pasar adalah *low to moderate* dan predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Pasar adalah *fair*.

**Risiko Likuiditas**

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

aktiva. Bank memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi situasi likuiditas yang berbeda, Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti sekuritisasi aset, *repurchase agreements*, ataupun penerbitan obligasi.

Pengelolaan Risiko Likuiditas sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan dengan cukup optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Likuiditas adalah *moderate*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Likuiditas adalah *moderate* dan predikat peringkat penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Likuiditas adalah *fair*.

**Risiko Operasional**

Identifikasi penilaian risiko operasional dilakukan dengan menggunakan *check list tool* secara triwulanan. *Check list* ini didesain oleh *Risk Management Division* dan pada hakekatnya merupakan alat bantu bagi *risk taking business unit* (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Cabang Syariah) dalam mengidentifikasi dan menilai sendiri profil risiko (*Risk Control Self-Assessment/RCSA*) operasional guna memastikan *inherent risk* yang sedang dihadapi oleh *risk taking business unit* telah dikendalikan atau dimitigasi dengan efektif.

Dalam mengukur risiko operasional, *Risk Management Division* telah melakukan simulasi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID). *Risk Management Division* juga menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor risiko. Perhitungan kebutuhan modal minimum (CAR) telah memperhitungkan risiko operasional selain risiko kredit dan risiko pasar sejak 1 Januari 2010 dengan berbagai skenario  $\alpha$  sebagai *multiplier Gross Income* bank. Sejak tanggal 1 Januari 2011, bank telah menggunakan  $\alpha$  sebesar 15%.

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi *Internal Audit* melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan *Risk Management Division* berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank melalui kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur. *Risk Management Division* memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Pengelolaan Risiko Operasional sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan dengan optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko operasional adalah *low to moderate*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Operasional adalah *low to moderate* dan predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Operasional adalah *satisfactory*.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Hukum**

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan *Risk Management Division* dan *Legal & Loan Document Desk* (LLDD) secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* bersama-sama LLDD berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, LLDD memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Pengelolaan Risiko Hukum sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan dengan optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Hukum adalah *low to moderate*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Hukum adalah *low to moderate* dan predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Hukum adalah *satisfactory*.

**Risiko Reputasi**

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil *assessment* terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division* (CSD) dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Consumer Funding & Service Division* (CNFD).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang secara rutin dapat memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan *trend*, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan *stakeholder* pada umumnya, nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary*. Guna memastikan terjaganya kepuasan nasabah dilakukan penilaian secara mingguan terhadap *service level* yang dilakukan oleh *front liner* di setiap Kantor Cabang .

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *Corporate Secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Pengelolaan Risiko Reputasi sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan dengan optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Reputasi adalah *low*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Reputasi adalah *low* dan predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Reputasi adalah *satisfactory*.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Strategik**

Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko strategik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh *Planning & Performance Management Division* sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran Risiko Strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh *Risk Management Division* secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Performance Indicator* dan *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetited* bank. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasury, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategik, *Planning and Performance Management Division* berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, *Risk Management Division*, satuan kerja bisnis, *Internal Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau risiko strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

Pengelolaan Risiko Strategik sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan dengan optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Strategik adalah *low*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Strategik adalah *low* dan predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Strategik adalah *satisfactory*.

**Risiko Kepatuhan**

Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, *Compliance Desk* (CMPD) membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, *Compliance Desk* menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division* dan Komite Manajemen Risiko untuk direview. Faktor-faktor risiko kepatuhan di Kantor Cabang dimonitor melalui *check list* kepatuhan yang disampaikan kepada Kantor Cabang setiap Triwulan.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, *Risk Management Division* serta *Compliance Desk* bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, *Legal and Loan Document Desk* (LLDD) telah membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang terkait. Di samping itu, LLDD telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, *Compliance Desk* membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Secara berkala, *Internal Audit Division* (IAD) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ektern. Dalam hal ini, BRCO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan sampai Triwulan I tahun 2012 telah diupayakan dengan optimal, yang tercermin dari predikat tingkat risiko dari Risiko Kepatuhan adalah *low to moderate*, dengan predikat Risiko Inheren dari Risiko Kepatuhan adalah *low to moderate* dan predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari Risiko Kepatuhan adalah *satisfactory*.

**Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko**

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* dan untuk *Division Risk Control Officer* untuk meningkatkan fungsinya dalam memberikan *second opinion* dan *risk review* atas setiap risiko material yang melekat pada setiap aktivitas/produk Bank.

Untuk mengembangkan wawasan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko) dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan). Sejak tahun 2005 sampai dengan bulan Maret 2012, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 1.431 orang, dengan rincian level-1 sebanyak 914 orang, level-2 sebanyak 369 orang dan level-3 sebanyak 129 orang dan level-4 sebanyak 13 orang serta level-5 sebanyak 6 orang. Selain itu per 31 Maret 2012, terdapat pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level Matrikulasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan *Banker Association of Risk Management* (BARa) sebanyak 85 orang untuk level-1, 84 orang untuk level-2.

**Rencana Pengembangan Manajemen Risiko**

Dalam rangka pengembangan sistem manajemen risiko khususnya untuk risiko operasional, pada tahun 2012 Bank akan terus melakukan penyempurnaan *Key Risk Indicator* (KRI), pengembangan aplikasi *Internal Credit Rating*, pengembangan sistem *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan Kebijakan Manajemen *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) dan Likuiditas.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan Liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Nilai tercatat/	Nilai wajar/	Nilai tercatat/	Nilai wajar/
<b>Aset</b>				
Kas	399.762	399.762	512.399	512.399
Giro pada Bank Indonesia	5.409.310	5.409.310	5.261.418	5.261.418
Giro pada bank lain	64.718	64.718	210.574	210.574
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9.276.756	9.276.756	9.780.615	9.780.615
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	210.657	210.657	208.110	208.110
Tersedia untuk dijual	4.916	4.916	4.916	4.916
Dimiliki hingga jatuh tempo	277.251	277.251	525.941	525.941
Obligasi Pemerintah				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	55.963	55.963	-	-
Tersedia untuk dijual	5.673.205	5.673.205	5.685.269	5.685.269
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.426.629	1.449.817	1.421.545	1.307.267
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	66.481.769	66.481.769	63.563.684	63.563.684
Bunga yang masih akan diterima	770.462	770.462	718.892	718.892
Aset lain-lain*)	255.717	255.717	329.849	329.849
	<b>90.307.115</b>	<b>90.330.303</b>	<b>88.223.212</b>	<b>88.108.934</b>

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas segera**)	602.399	602.399	578.195	578.195
Simpanan nasabah				
Giro	9.501.437	9.501.437	13.149.587	13.149.587
Tabungan	14.793.794	14.793.794	14.815.913	14.815.913
Deposito berjangka	40.396.954	40.396.954	34.004.515	34.004.515
Simpanan dari bank lain				
Giro	12.625	12.625	15.089	15.089
Tabungan	2.059	2.059	2.536	2.536
Deposito dan deposits on call	611.747	611.747	775.344	775.344
Penempatan	68.580	68.580	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	3.336.487	3.336.487	4.450.494	4.450.494
Surat berharga yang diterbitkan	5.438.929	5.438.929	5.438.382	5.438.382
Pinjaman yang diterima	6.147.941	6.147.941	5.695.307	5.695.307
Biaya yang masih harus dibayar	175.538	175.538	173.587	173.587
Liabilitas lain-lain***)	1.249.540	1.249.540	1.250.686	1.250.686
	<b>82.338.030</b>	<b>82.338.030</b>	<b>80.349.635</b>	<b>80.349.635</b>

\*) Terdiri dari tagihan pihak ketiga

\*\*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

\*\*\*) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, Liabilitas akseptasi dan Liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar Liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan Liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuota perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuota efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

- (v) Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Bank, yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:**

1. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", tentang perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian penurunan nilai harus diakui dalam aset tetap tersebut.
2. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
3. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
5. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
8. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham
9. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
10. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
11. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
12. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
13. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**  
**SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**31 MARET 2012 DAN 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
15. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

Beberapa akun pada laporan keuangan 1 Januari 2010 telah direklasifikasi dengan rincian sebagai berikut:

**47. LABA PER SAHAM**

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

		<b>31 Maret 2012</b>
(i)	Laba bersih (a)	312.804
(ii)	Saham biasa yang beredar: (b)	8.837.648.192
(iii)	Laba per saham dasar (a/b)	35
(iv)	Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi - MESOP I dan II (c)	8.835.438.125
(v)	Laba per saham dilusian - MESOP I dan II (a/c)	35
		<b>31 Maret 2011</b>
(i)	Laba bersih (a)	245.036
(ii)	Saham biasa yang beredar: (b)	8.748.132.267
(iii)	Laba per saham dasar (a/b)	28
(iv)	Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi - MESOP I (c)	8.794.148.277
(v)	Laba per saham dilusian - MESOP I (a/c)	28

**48. INFORMASI TAMBAHAN**

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar 2,88% dan 2,34%.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 102,77% dan 102,57%. LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dengan jumlah simpanan.

**49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 25 April 2012.